



## **Pendampingan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat melalui Gerakan Toilet Sekolah Ramah Anak**

**Zarinayati<sup>1</sup>, Shakila Nadira Iskandar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

Email: [zairinayati.kesling@gmail.com](mailto:zairinayati.kesling@gmail.com)

[nadiraashahkila@gmail.com](mailto:nadiraashahkila@gmail.com)

### **Abstrak**

Sekolah sehat merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam menciptakan generasi yang sehat dan kuat salah satunya kondisi toilet. Toilet yang memadai, baik dari segi jumlah, tampilan, maupun fasilitasnya, memiliki dampak yang signifikan pada psikologis siswa. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dalam menggunakan toilet dan menciptakan toilet yang ramah anak. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media poster dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan edukasi kepada anak sekolah. Di akhir kegiatan tim pengabdian memberikan perlengkapan untuk di toilet sekolah yaitu kotak sampah bertutup, sabun cuci tangan, tissue toilet dan sandal. Hasil kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 di gedung SMA Muhammadiyah Balayudha Palembang diikuti oleh 20 siswa kelas 11. Materi yang disampaikan menguraikan 10 indikator toilet sehat dilihat dari yaitu jumlah, tampilan dan fasilitas meliputi bersih, terang, tersedia tissue dan sabun, harum, kering, tersedia air mengalir, tidak licin, tersedia kotak sampah, bak air bebas jentik. Peserta antusias mengikuti kegiatan ini karena di sekolahnya masing-masing kelas telah dilengkapi dengan fasilitas toilet. Kesimpulan kegiatan ini menjadi informasi dan masukan yang baik bagi pihak sekolah dalam menjaga kesehatan siswa, perlu diperhatikan aspek kebersihan dan kenyamanan toilet.

**Kata kunci:** Sanitasi, toilet ramah anak, kebersihan sekolah

### ***Community-Based Total Sanitation Assistance through the Child-Friendly School Toilet Movement***

#### ***Abstract***

*Healthy schools are something that is very necessary in creating a healthy and strong generation, one of which is toilet conditions. Adequate toilets, both in terms of number, appearance and facilities, have a significant impact on students' psychology. The aim of this community service is to increase school students' knowledge of using toilets and create child-friendly toilets. The implementation method is carried out by counseling using poster media and evaluation to determine the success of education for school children. At the end of the activity, the service team provided equipment for the school toilet, namely trash boxes with lids, hand washing soap, toilet tissue and slippers. The results of the activity were carried out on November 18 2023 in the Muhammadiyah Balayudha High School building in Palembang, attended by 20 grade 11 students. The material presented outlined 10 indicators of healthy toilets in terms of number, appearance and facilities including clean, bright, available tissue and soap, fragrant, dry, available running water, not slippery, available trash box, larva-free water tank. Participants were enthusiastic about taking part in this activity because each class in their school was equipped with toilet facilities. The conclusion of this activity is good information and input for the school in maintaining student health, it is necessary to pay attention to aspects of toilet cleanliness and comfort.*

**Key words:** Sanitation, child-friendly toilets, school cleanliness



## PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu aspek mendasar hak asasi manusia. Mewujudkan hal tersebut diperlukan pengkajian secara baik dan benar serta memerhatikan faktor lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan sanitasi. Pembangunan sanitasi yang dibiarkan dan diabaikan dapat menimbulkan dampak yang luas terutama pada kesehatan. Sanitasi juga merupakan tujuan nomor 6 pada era Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu untuk memastikan akses universal air bersih dan sanitasi bagi masyarakat. Perwujudan upaya tersebut dilaksanakan melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Program STBM terdiri dari 5 pilar yaitu stop buang air besar sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan makanan dan minuman, pengamanan sampah serta pengamanan limbah cair rumah tangga, (Prayitno & Widati, 2018).

Sanitasi sekolah merupakan langkah awal untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat. Namun tidak semua sekolah memperhatikan sanitasi sekolah. Kriteria sekolah sehat mencakup kegiatan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan fasilitas sanitasi sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), penyediaan kantin sehat, dan cuci tangan pakai sabun, (Mulyati & Ali, 2021). Terdapat perbedaan jumlah sekolah yang memiliki akses sarana sanitasi antara perkotaan dan perdesaan, yaitu sebanyak 36% di perkotaan dan 21% di perdesaan. (Sekolah, 2020). Permasalahan sekolah sehat di Indonesia, masih sangat memprihatinkan, terutama sekolah-sekolah yang berada jauh dari perkotaan. Sekolah sehat merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam menciptakan generasi yang sehat dan kuat salah satunya kondisi toilet. Toilet yang memadai, baik dari segi jumlah, tampilan, maupun fasilitasnya, memiliki dampak yang signifikan pada psikologis siswa. Fasilitas toilet sekolah yang ideal tidak hanya berpengaruh pada kebersihan pribadi siswa di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan peduli. Toilet yang bersih, harum, dan terawat menciptakan persepsi positif terhadap sekolah di masyarakat, menandakan keseriusan dan perhatian sekolah terhadap kenyamanan dan martabat siswa. Contoh positif seperti sekolah swasta di Kota Bandung yang menjaga kebersihan toilet dengan detail memberikan teladan bagi sekolah lain untuk memprioritaskan kesejahteraan siswa melalui perhatian terhadap fasilitas sanitasi, (Ganefati et al., 2022).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan



cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya termasuk pemberdayaa di lingkungan sekolah. Kebijakan Nasional program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pelaksanaan STBM akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat, (Maliga et al., 2022). Berkaitan dengan physical evidence/fasilitas fisik di sekolah perlu dikaji karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak, dalam sehari, seorang anak menghabiskan waktu lebih kurang 6 jam di sekolah, bahkan bisa lebih. Masih banyak kondisi toilet di sekolah-sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas yang memprihatinkan menunjukkan penggunaanya belum mengerti pentingnya menjaga kebersihan toilet. (Sari et al., 2018).

Kondisi ini sangat ironis karena masih minimnya jumlah toilet dan kurang terjaganya kebersihan toilet yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini akan berdampak buruk bagi proses pendidikan di sekolah. Masalah toilet telah menjadi masalah dunia. tanggal 19 November ditetapkan oleh PBB menjadi Hari Toilet Sedunia. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dari program studi DIII Kesehatan Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi IKesT Muhammadiyah Palembang menyelenggarakan kegiatan pendampingan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat melalui Gerakan Toilet Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan di sekolah di lingkungan Muhammadiyah Palembang siswa SD memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga toilet yang bersih dan sehat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dalam menggunakan toilet dan menciptakan toilet yang ramah anak.

## **MASALAH**

Beberapa permasalahan yang dihadapi terkait kondisi sanitasi toilet sekolah di Indonesia meliputi keterbatasan akses dan fasilitas: beberapa sekolah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap air bersih dan infrastruktur sanitasi yang memadai (1), kondisi kebersihan dan pemeliharaan: toilet sekolah seringkali menghadapi masalah kebersihan dan pemeliharaan. Kondisi toilet yang kotor, rusak, atau tidak terawat dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa (3) kesadaran dan



pendidikan kesadaran akan pentingnya sanitasi dan kebersihan toilet bisa bervariasi. Pendidikan tentang praktik sanitasi yang baik mungkin perlu ditingkatkan di beberapa sekolah. (4), *overcrowding*: beberapa sekolah menghadapi masalah kepadatan siswa yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kondisi toilet dan memberikan tekanan ekstra pada fasilitas sanitasi (5), peran petugas kebersihan, tidak semua sekolah memiliki petugas kebersihan yang khusus bertanggung jawab untuk merawat toilet. Keberadaan petugas kebersihan khusus untuk toilet dapat meningkatkan pemeliharaan dan kebersihan fasilitas (6).

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media poster dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan edukasi kepada anak sekolah. Diakhir kegiatan tim pengabdian memberikan perlengkapan untuk di toilet sekolah yaitu kotak sampah tertutup, sabun cuci tangan, tissue toilet dan sandal. Upaya untuk menciptakan sebuah gerakan toilet sekolah ramah anak antara lain:

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan pemeliharaan rutin seperti pembersihan berkala, perbaikan dan penggantian perlengkapan yang rusak.
- b. Melakukan pemberdayaan petugas kebersihan melalui petugas kebersihan sekolah yang bertanggung jawab untuk toilet sekolah seperti kebersihan, penggunaan bahan pembersih yang tepat, dan tanggung jawab dan keselamatan penggunaan toilet.
- c. Menciptakan kesadaran dan pendidikan dengan melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah akan pentingnya sanitasi dan kebersihan toilet melalui kampanye poster, ceramah, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa.
- d. Meningkatkan kepatuhan siswa terkait dengan penggunaan toilet dengan menggunakan perlengkapan seperti tissue toilet, sandal jepit, kotak sampah tertutup dan sabun pencuci tangan sebagai percontohan bagi pihak sekolah.

### **Tahapan Kegiatan**

1. Persiapan Kegiatan
  - a. Berkoordinasi dengan bagian LP2MI dalam pengurusan surat izin pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah
  - b. Menyiapkan media edukasi dalam bentuk poster tentang higiene dan sanitasi proses pengolahan kerupuk



- c. Menyiapkan hadiah untuk peserta yang aktif mengikuti kegiatan
  - d. Menyiapkan berita acara kegiatan dan daftar hadir kegiatan
2. Pelaksanaan Kegiatan
- a. Penyampaian materi edukasi kepada siswa SD dengan menjelaskan poster tentang toilet sekolah ramah anak.
  - b. Evaluasi pengetahuan melalui pemberian pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut.
  - c. Pemberian cinderamata untuk pihak sekolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada kegiatan gebyar sehat Aisyiyah kota Palembang pada tanggal 18 November 2023 di gedung SMA Muhammadiyah Balayudha Palembang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa SMA kelas 11 yang berjumlah 20 orang. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media poster terkait Gerakan Toilet Sehat Ramah Anak dilihat dari sudut pandang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Materi ini menguraikan tentang manajemen sanitasi sekolah karena akses sanitasi di sekolah dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah. adapun 10 indikator toilet sehat dilihat dari jumlah, tampilan dan fasilitas meliputi bersih, terang, tersedia tissue dan sabun, harum, kering, tersedia air mengalir, tidak licin, tersedia kotak sampah, bak air bebas jentik.





Gambar. 1 Dokumentasi saat tim penyampaian materi

## Pembahasan

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat dapat digambarkan bahwa pemenuhan terhadap toilet yang sehat dan ramah anak terutama ditingkat sekolah dasar sangat diperlukan. Diketahui bahwa berdasarkan Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017 terdapat 12,09% atau 25.835 sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban, satu dari dua sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban yang terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Ketersediaan air bersih sangat menentukan tingkat kebersihan toilet, dan akan berpengaruh terhadap perawatan sarana tersebut.

Hanya 65% sekolah yang memiliki jamban, menyediakan jamban secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dan hanya 22% yang jambannya dalam keadaan baik. Jika dibandingkan dengan peraturan yang ada, rasio jamban juga masih jauh dari ideal. Pentingnya mewujudkan sekolah sebagai rumah kedua bagi mereka tidak dapat diabaikan. Implementasi konsep sekolah ramah anak harus tercermin dalam berbagai indikator yang memadai, dan melibatkan seluruh komunitas pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang sering kali diabaikan adalah keberadaan toilet sekolah. Toilet yang bersih, terang, dan memadai dalam jumlahnya dapat secara signifikan membentuk perilaku toilet yang bersih dan sehat, menciptakan suasana sekolah yang positif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap pemeliharaan dan kondisi toilet siswa, serta



memastikan keberadaannya menjadi faktor pendukung kenyamanan dan kebahagiaan siswa di lingkungan sekolah. Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020 menunjukkan 27% satuan pendidikan atau sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana sanitasi yang layak, (Christin, 2023). Konsep sekolah ramah anak, sebagai landasan pembentukan karakter dan kemandirian siswa di Indonesia, telah lama menjadi fokus pemerintah. Sekolah diharapkan menjadi ekosistem pendidikan ideal yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari konseptual hingga sarana dan prasarana karena siswa menghabiskan waktu 5-7 jam setiap hari di sekolah. Pihak sekolah sudah memiliki seorang petugas kebersihan (merangkap sebagai penjaga sekolah) yang salah satu tugasnya adalah membersihkan toilet siswa. Namun pada kenyataannya toilet masih terlihat kotor dan berbau tak sedap.

Upaya global untuk mencapai akses sanitasi yang memadai dan merata bagi semua pada tahun 2030 terlihat pada tujuan 6 *Sustainable Development Goals* (SDGs), termasuk di tingkat rumah tangga dan institusi, seperti sekolah, fasilitas kesehatan dan tempat kerja (UN, 2020). Sanitasi yang dimaksud dalam target 6.2 SDGs adalah penyediaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan urin dan tinja yang aman dan layak. (Nadia S, 2020). Program sanitasi sekolah adalah bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dikelola bersama oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Agama. Melalui Program UKS, setiap sekolah didorong untuk melaksanakan pemenuhan tiga komponen sanitasi yaitu prasarana sanitasi, manajemen berbasis sanitasi, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga sekolah dapat mengelola sarana prasarana sanitasi dan mengembangkan budaya PHBS sebagai bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter. Pada kenyataannya, di Indonesia masih banyak terdapat persoalan sanitasi yang membutuhkan perhatian, khususnya sanitasi toilet sekolah dasar. Secara nasional, jenjang sekolah yang memiliki Indeks Sanitasi Sekolah yang paling rendah adalah sekolah dasar dengan nilai 53,75% dan akses dasar toilet memiliki nilai terendah, yaitu 31,40% diantara indeks sanitasi sekolah lainnya. Satu dari dua sekolah di Indonesia tidak memiliki toilet yang terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan 1:122 rasio toilet siswa laki-laki dan 1:117 rasio toilet siswa perempuan (Kemendikbud, 2017a). Pada Provinsi Jawa Barat, hanya 60,19% sekolah dasar yang memiliki toilet layak namun tidak terpisah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Sarana sanitasi yang mempengaruhi kesehatan, keberadaan toilet bukan hal yang sepele. Kualitas sebuah



lembaga pendidikan salah satunya bisa dinilai dari physical evidence seperti tampak dan aroma yang terdapat di toilet sekolah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan kompleks perguruan Muhammadiyah Palembang (SD Muhammadiyah 6/14 Palembang) dalam rangkaian kegiatan Gebyar Aisyiyah kota Palembang tahun 2023. Kegiatan ini diikuti sangat antusias menjadi informasi dan masukan yang baik bagi pihak sekolah dalam menjaga kesehatan siswa terlebih lagi sarana toilet di sekolah ini berada didalam setiap kelas, sehingga perlu diperhatikan aspek kebersihan dan kenyamanannya seperti ketersediaan kotak sampah, tissue toilet, pewangi, sandal jepit. Manfaat yang didapatkan bagi pihak sekolah dengan adanya toilet bersih dan ramah anak ini yaitu dapat menjaga kesehatan siswa, menjaga penyakit menular, menjaga lingkungan belajar yang baik, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan citra sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor IKesTMP dan Wakil Rektor 1,2 dan 3, Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Kepala LP2MI, dan Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan serta mahasiswa yang terlibat atas kesempatan dan dukungan baik moral maupun materiil yang telah diberikan kepada pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Christin, D. A. (2023). Peningkatan Sanitasi Sekolah Lewat Kegiatan Lomba Toilet Bersih Antar Sekolah di Desa Lobu Mandiri Parigi. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(September), 736–744. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2132>
- Ganefati, S. P., Fauzie, M. M., Istiqomah, S. H., & Rubaya, A. K. (2022). Pemicuan Sekolah Sehat Menggunakan Buku Panduan Pembinaan Evaluasi Sanitasi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2797–2954.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar* (p. 60).
- Maliga, I., Rafi'ah, R., Hasifah, H., & Sholihah, N. A. (2022). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare di Dusun Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.519>





- Mulyati, S., & Ali, H. (2021). Tinjauan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Tahun 2020. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 100–107. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1811>
- Nadia S, Y. A. (2020). Gambaran Pemeliharaan Sanitasi Toilet dan Enabling Environment Pemeliharaan Sanitasi Toilet Sekolah Dasar di Kelurahan Jatiwarna Kota Bekasi Tahun 2019. *Journal of Eligion and Public Healthpublic Health*, 2(2), 20–32.
- Prayitno, J., & Widati, S. (2018). Kajian strategi promosi kesehatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 267–274.
- Sari, I. P., Ikaningtyas, S., & Desnaranti, L. (2018). Peningkatan Mutu Physical Evidence di Sekolah Dasar melalui Gerakan Toilet Ramah Anak. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 128. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2469>
- Sekolah, P. S. (2020). Profil Sanitasi Sekolah. *Profil Sanitasi Sekolah*, 12.